

ABSTRAK

PT X adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang seperti lampu perahu, kompor minyak tanah, dan komponen lampu strongkeng. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan produk-produk tersebut antara lain *cold rollsteel*, kawat bwg, kaca, sumbu dan bahan lainnya.

Selama ini pihak perusahaan melakukan pemesanan bahan baku hanya berdasarkan pengalaman dan perkiraan kebutuhan saja. Perusahaan cenderung menyimpan sejumlah cadangan bahan baku untuk mengantisipasi kekurangan bahan baku. Hal ini mengakibatkan perusahaan memerlukan biaya investasi yang besar untuk persediaan. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku dengan menentukan tingkat persediaan optimal.

Langkah awal yang dilakukan adalah menghitung total biaya persediaan bahan baku perusahaan. Kemudian menghitung kebutuhan bahan baku masa mendatang yang diperoleh dari konversi demand produk hasil peramalan. Metode yang digunakan dalam peramalan adalah metode Box Jenkins. Dalam usaha untuk mengendalikan bahan baku, akan dianalisis dua metode persediaan yaitu metode FOI Multiple Item dan metode FOQ Multiple Item

Berdasarkan hasil perhitungan total biaya persediaan periode Juli 2002-Desember 2002 diperoleh hasil bahwa metode FOQ Multiple Item merupakan metode persediaan yang dipilih dengan total biaya relevan sebesar Rp 11.901.771,99/6 bulan. Sedangkan total biaya relevan dengan metode perusahaan adalah sebesar Rp 38.061.648,11/6 bulan sehingga diperoleh penghematan sebesar Rp 26.159.876,12/6 bulan atau sebesar 68,73 % dari total biaya persediaan perusahaan. Hal ini disebabkan pada metode awal perusahaan, pemesanan selalu dilakukan dalam jumlah besar sehingga menimbulkan biaya simpan yang tinggi.